

Abstrak

Industri minyak dan gas di Nigeria didominasi oleh Shell sejak 1937, ketika pemerintah kolonial Inggris memberikan hak eksklusif kepada perusahaan dalam melakukan eksplorasi di seluruh wilayah Nigeria. Shell merupakan operator bagi Shell Petroleum Development Company (SPDC) dalam Joint Venture bersama Nigerian National Petroleum Corporation (NNPC) dan perusahaan minyak internasional lainnya. Terlepas dari dominasinya, Shell telah mengalami kerugian karena memiliki hambatan sebagai perusahaan asing. Pencurian minyak dan ketidakpastian dalam melakukan bisnis menjadi faktor utama dibalik keputusan Shell untuk melakukan divestasi. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian adalah bagaimana Shell dapat mempertahankan dominasi di Nigeria dengan menggunakan perspektif *Political Bargaining Model*: operasi Shell di Niger Delta (2019-2025).

Penelitian ini menggunakan teori *Monopolistic Advantage* serta *Political Bargaining Model* untuk melihat bagaimana Shell mempertahankan dominasinya di *host country* yang tidak stabil. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dokumen yang mengambil sumber primer dari Shell, NNPC, serta pemerintah Nigeria. Penelitian ini menemukan bahwa Shell dapat mempertahankan dominasinya dengan dua cara, seperti dengan membentuk Shell Contractor Fund untuk beraliansi dengan perusahaan lokal dan menjalin hubungan strategis dengan Presiden Tinubu.

Kata Kunci: Shell, Nigeria, Industri Minyak dan Gas, Teori Monopolistic Advantage, Political Bargaining Model

Abstract

The oil and gas industry in Nigeria has been dominated by Shell since 1937, when the British colonial government granted exclusive rights to this company to explore across Nigeria. Shell was the operator of the Shell Petroleum Development Company (SPDC) under a Joint Venture with the Nigerian National Petroleum Corporation (NNPC) and other International Oil Companies. Despite its dominance, liabilities of foreignness remain a challenge for Shell, which have caused financial loss. Oil theft and uncertainty are major factors behind Shell's decision to divest. As a result, the research question: how does Shell maintain its dominance in Nigeria through a perspective of Political Bargaining Model, focusing on Shell's operations in the Niger Delta (2019–2025).

This study employs the Monopolistic Advantage Theory and Political Bargaining Model to examine how Shell can preserve its dominance in an unstable country. The methodology employed in this research is document analysis which gathers primary sources from Shell, NNPC, and the Nigerian government. This study found that Shell maintains its dominance through two mechanisms, such as creating the Shell Contractor Fund to form alliances with local enterprises and forming a strategic relationship with President Tinubu.

Keywords: Shell, Nigeria, Oil and Gas Industry, Monopolistic Advantage Theory, Political Bargaining Model